

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PEMASANGAN EAR TAG DI DESA KOTAANYAR
KECAMATAN KOTAANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO**

Firmansyah¹, Sri Susilowati², Dedi Suryanto²

¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang, Jl. Mayjen Haryono No. 193, Dinoyo
Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, 651144 Jawa Timur, Indonesia

E-mail: firman.c47@gmail.com

ABSTRAK

Ear Tag adalah identitas yang dipasang di daun telinga dan mempunyai kode sesuai peternaknya. Tujuan dari pemasangan *ear tag* adalah untuk memudahkan pemilihan dan pencatatan serta pemantauan prosedur pemeliharaan. Penelitian bertujuan yaitu untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana tanggapan peternak dan pengetahuan peternak terhadap pemasangan *ear tag* pada ternak. Variabel yang diteliti berupa karakteristik dan persepsi peternak tentang pemasangan *ear tag* pada ternak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dan materi pada penelitian ini berupa 100 orang peternak yang menjadi sebagai responden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik peternak sapi potong di Desa Kotaanyar, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo berada pada usia produktif yaitu 15-60 tahun. Sebagian besar pendidikan SMP. Usaha ternak sapi potong sebagai usaha sampingan yang berskala kecil dan dikelola secara mandiri. Pekerjaan utama para peternak yaitu petani dan berdagang dengan pendapatan setiap bulan 1.000.000-2.000.000. Rentang waktu beternak selama 6-8 tahun dan memiliki ternak sebanyak 1-5 ekor. Kesimpulan penelitian adalah Peternak sapi potong memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pemasangan *ear tag*.

Kata Kunci: Penanda Telinga, Persepsi, Peternak, Sapi

ABSTRAK

Ear tags are identifiers that are attached to the earlobe and have a code according to the breeder. The purpose of ear tag installation is to facilitate the selection and recording and monitoring of maintenance procedures. The aim of the study was to obtain information on how farmers' responses and knowledge of ear tag installation in livestock. The variables studied were the characteristics and perceptions of farmers about ear tagging livestock. The method used in this study was the survey method and the material in this study was 100 farmers who became respondents. The results of the study showed that the characteristics of beef cattle breeders in Kotaanyar Village, Kotaanyar Subdistrict, Probolinggo Regency are at the productive age of 15-60 years. Most of the education is junior high school. Beef cattle business as a side business that is small scale and managed independently. The main occupations of the farmers are farming and trading with a monthly income of 1,000,000-2,000,000. The time span of raising cattle is 6-8 years and owns 1-5 cattle. The study concluded that beef cattle farmers have a very good perception of ear tag installation.

Keywords: Ear Tag, Perception, Cattleman, Cattle

PENDAHULUAN

Permintaan terhadap produk peternakan berupa daging di Indonesia meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi makanan bergizi. Peningkatan konsumsi daging tersebut belum dapat terpenuhi dari dalam negeri, oleh karena itu impor daging sapi dari sapi bakalan merupakan alternatif yang belum bisa dihindari (Ilham dkk, 2001). Konsumsi daging sapi terus meningkat di Indonesia, namun produksinya belum meningkat secara memadai dan kurangnya minat masyarakat terhadap pengembangan usaha di sektor peternakan.

Peternakan merupakan bagian dari sumber daya pertanian yang terus menerus dieksploitasi untuk memenuhi kebutuhan hewan. Salah satu industri peternakan yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah peternakan sapi. Sapi potong merupakan salah satu komoditas peternakan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di Indonesia, karena iklim tropis di negara ini sangat mendukung perkembangan peternakan di industri peternakan. Peternakan sapi potong merupakan salah satu jenis ternak yang dikembangkan di Kabupaten Probolinggo, karena peternakan sapi potong memiliki peran dalam menyediakan bahan pangan berupa daging, sebagai penyedia pupuk bagi lahan pertanian, penyedia tenaga kerja dan sumber pendapatan rumah tangga petani dan peternak. Maka dari itu diperlukan sistem pendataan yang dapat mempermudah recording, monitoring, hingga tatalaksana pemeliharaan ternak agar swasembada ternak dapat berjalan dengan baik, salah satunya dengan menggunakan *ear tag*.

Ear Tag merupakan barcode yang ditempelkan pada telinga sapi untuk mencatat data ternak setiap kabupaten/kota secara sistematis. Ear tag adalah identitas yang dipasang pada daun telinga yang memiliki kode tertentu sesuai peternaknya. Tujuan pemasangan ear tag adalah untuk memudahkan recording dan pemantauan operasi pemeliharaan. Hal ini akan memudahkan pencatatan dan pendapatan populasi hewan, status reproduksi, dan sebaran ternak.

Desa Kotaanyar termasuk di Kecamatan Kotaanyar terdiri dari 13 Desa yaitu Desa Curahtemu, Kedungrejos, Kotaanyar, Pasembon, Sambirampak Kidul, Sambirampak Lor, Sidomulyo, Sidorejo, Sukorejo, Sumbersecang, Talkandang, Tambak Ukir, dan Triwungan. Masyarakat di sana pada umumnya bermata pencarian sebagai petani dan berdagang, selain itu masyarakat di sana juga menjadikan usaha ternak sapi potong sebagai usaha sampingan. Maka dari itu sangat penting bagi peternak untuk mengetahui prosedur-prosedur yang akan atau telah dijalankan oleh pemerintah melalui dinas peternakan setempat, agar tidak terjadi kesalah pahaman antara petugas dan peternak terutama dalam pemasangan *ear tag*.

Adapun masalah yang terjadi beberapa peternak masih rendah dalam memahami tujuan dari pemasangan *ear tag*, karena pemasangan *ear tag* secara menyeluruh masih tergolong baru ditinjau dari persepsi peternak. Persepsi juga dapat diartikan sebagai tanggapan, penerimaan langsung terhadap pengenalan dimana seseorang menggunakan panca inderanya untuk mempersepsikan lebih dari satu hal. Karakteristik merupakan hal-hal yang mempengaruhi sifat seseorang dalam mengelola usahanya. (Risma, 2012).

Persepsi peternak terhadap pemasangan *ear tag* merupakan tanggapan para peternak terhadap pemasangan *ear tag*, yang dilihat dari tingkat pengetahuan peternak, dan, penilaian peternak terhadap manfaat pemasangan *ear tag* (Alim dan Nurlina, 2007). Berdasarkan pada kondisi diatas tujuan peneliti yaitu untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana tanggapan peternak dan pengetahuan peternak terhadap pemasangan *ear tag* pada ternak. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Peternak Terhadap Pemasangan *Ear tag* di Desa Kotaanyar Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo”

MATERI DAN METODE

Materi

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peternak sebagai responden yang ada di Desa Kotaanyar, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo dengan sapi yang akan dipakaikan *ear tag* yang berjumlah 100 orang peternak.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei yang mengambil sampel dengan menggunakan kuisioner sebagai pengumpulan data.

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengungkap informasi, baik fakta maupun opini. Kuesioner dibuat dengan menggunakan pernyataan tertutup yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk mencapai tujuan penelitian (Maksum, 2012).

Prosedur Penelitian

1. Pengisian Angket Oleh Peternak

Pengisian angket oleh peternak dilakukan *door to door* bagi peternak yang sapinya akan divaksin serta sudah dipasang *ear tag*.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini meliputi identitas responden atau peternak serta persepsi peternak terhadap pemasangan *ear tag*.

3. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2006) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu penelitian. Suatu survei dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan

yang didalamnya mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh survei tersebut.

4. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran bila pengukuran dilakukan lebih dari satu. Reliabilitas dalam pengertian bahwa suatu instrumen tersebut cukup baik untuk dapat diandalkan sebagai alat pengumpulan data. Reliabel artinya dapat diandalkan, sehingga dapat dipercaya (Suharsimi, 2010). Uji Reliabilitas dari penelitian ini dihitung dengan bantuan komputer SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha untuk mengetahui apakah data penelitian dapat diandalkan atau tidak.

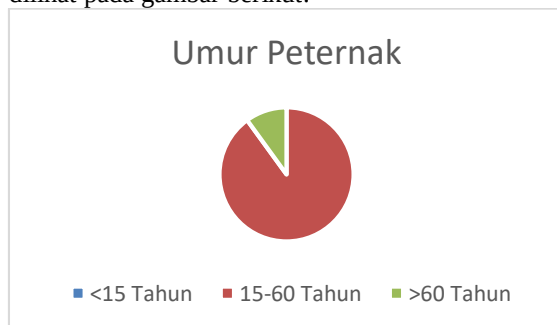
Analisis Data

Analisis ini akan digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata, untuk mendapatkan responden terhadap item kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Peternak

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diambil pada karakteristik peternak yang ada di Kecamatan Kotaanyar memiliki beberapa parameter yang diamati. Mulai dari umur peternak sapi yang menjadi responden di Kecamatan Kotaanyar, umur rata-rata peternak dapat dilihat pada gambar berikut:



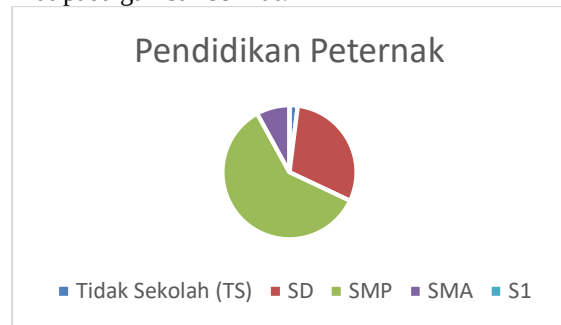
Gambar 1. Grafik Rata-Rata Umur Peternak.

Tidak ada peternak yang di bawah <15 tahun, 15-60 tahun sebanyak 90 orang, dan >60 tahun sebanyak 10 orang. Didapatkan jumlah terbanyak pada usia 15-60 tahun yaitu 90 orang yang mana berdasarkan jumlah tersebut maka dapat dikatakan sebagian besar peternak tergolong dalam kelompok umur produktif yang mana pada kondisi umur peternak tersebut dapat memberikan penilaian baik terhadap tanggapan-tanggapan peternak terhadap pemasangan *ear tag*.

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pelaksanaan dan pengambilan keputusan, serta kemampuan bekerja secara maksimal dan produktif. Umur manusia akan mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu, semakin bertambahnya umur peternak akan mempengaruhi

terhadap menurunnya kemampuan fisik peternak sehingga produktifitas tenaga kerjanya juga menurun. Seperti yang dikemukakan oleh Saragih (2000) bahwa usia ini mempengaruhi produktivitas dalam bekerja yang mengandalkan energi fisik.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat rata-rata pendidikan peternak di kecamatan Kotaanyar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Rata-Rata Pendidikan Peternak

Tingkat pendidikan mempengaruhi pola berpikir, kemampuan belajar, dan tingkat intelektual. Melalui pelatihan formal dan informal, peternak mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas.

Meskipun tingkat pendidikan peternak masih rendah, namun peternak tidak hanya mendapatkan pendidikan formal saja, namun juga pendidikan nonformal seperti pelatihan dan pengetahuan mengenai peternakan yang diberikan oleh petugas kesehatan hewan.

Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan pada peternak sapi potong di Kecamatan Kotaanyar yang mana tingkat paling banyak yaitu SD yang mana berjumlah 60 orang peternak, untuk yang Tidak Sekolah (TS) hanya 2 orang peternak, di ikuti SMP dengan jumlah 30 orang peternak, SMA dengan jumlah 8 orang peternak, sedangkan untuk S1 tidak ada peternak dari Kotaanyar yang sampai mendapat pendidikan S1. Hasbullah (2009) menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok untuk menjadi lebih dewasa untuk mencapai kehidupan yang lebih tinggi.

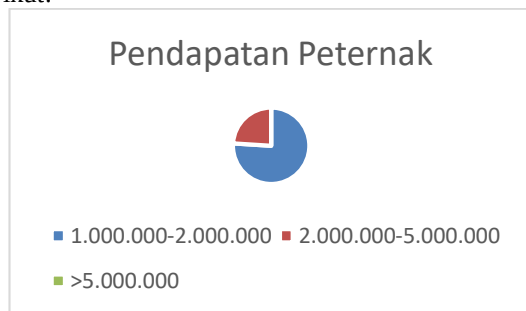
Hasil penelitian menyatakan bahwa pekerjaan peternak sapi potong di Kecamatan Kotaanyar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Rata-Rata Pekerjaan Peternak

Pekerjaan peternak sapi potong di Kecamatan Kotaanyar sebagian besar adalah petani yang berjumlah 96 orang. Beberapa peternak yang menjadikan usaha utama seperti wirausaha (pedagang) sebanyak 4 orang. Dikatakan bahwa usaha beternak sapi potong merupakan pekerjaan sampingan yang bisa menambah penghasilan yang bisa digunakan kapan saja. Anas, dkk (2017), menyatakan bahwa salah satu kondisi sosial ekonomi yang mempengaruhi cepat atau lambatnya adopsi dan difusi berada pada suatu pekerjaan.

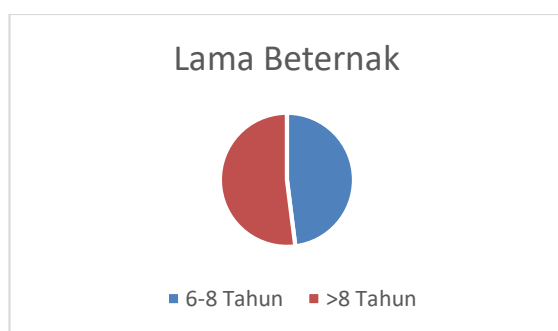
Rata-rata pendapatan yang didapat peternak yang berada di Kotaanyar, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Rata-Rata Pendapatan Peternak

Hasil penelitian menyatakan pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Kotaanyar yang paling tinggi berada pada kisaran 1.000.000-2.000.000 sebanyak 76 peternak diikuti dengan pendapatan dengan kisaran 2.000.000-5.000.000 sebanyak 24 peternak, pendapatan juga sangat berperan penting bagi kehidupan peternak dan juga untuk memenuhi kebutuhan bagi peternak guna untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Dijelaskan oleh Samuelson dan Nordhaus (1993) menjelaskan bahwa pendapatan mengacu pada jumlah uang yang diterima seseorang selama periode tertentu.

Rata-rata lamanya peternak beternak di Kotaanyar dapat dilihat pada gambar berikut:



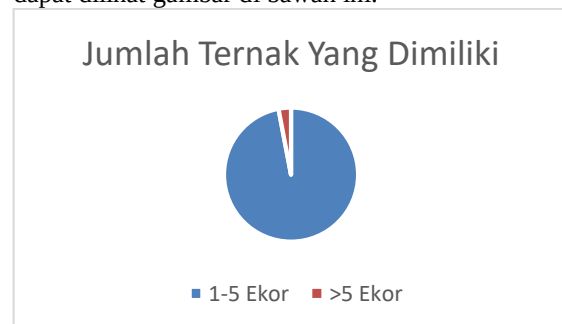
Gambar 5. Rata-Rata Lama Beternak

Pengalaman beternak menggambarkan lamanya berusaha dalam usaha ternaknya dan umumnya bersifat turun-menurun yang di berikan dari orang tuanya maupun lingkaran sekitar. Hasil penelitian yang di dapat menyatakan pengalaman beternak peternak sapi potong di Kecamatan Kotaanyar sebanyak 48 peternak memiliki

pengalaman beternak selama 6-8 tahun dan 52 peternak memiliki pengalaman beternak selama >8 tahun.

Khususnya dalam beternak sapi potong, pengalaman yang luas dalam beternak dan mengolah sapi sangatlah penting, karena pengalaman dapat meningkatkan kinerja dan keterampilan kerja. Menurut Mastuti dan Hidayat (2008), semakin banyak pengalaman dalam beternak maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh sehingga meningkatkan keterampilan dalam mengelola peternakan.

Hasil penelitian yang didapat tentang jumlah ternak yang dimiliki peternak di kecamatan Kotaanyar dapat dilihat gambar di bawah ini:



Gambar 6. Rata-Rata Jumlah ternak

Hasil penelitian yang didapat menyatakan bahwa jumlah ternak yang dimiliki peternak sapi potong di Kecamatan Kotaanyar dengan jumlah ternak 1-5 ekor dengan kepemilikan peternak sebanyak 97 peternak sapi potong dan jumlah ternak >5 ekor dengan kepemilikan peternak 3 peternak sapi potong, dengan demikian jumlah ternak yang dimiliki juga dapat digunakan sebagai tabungan atau kebutuhan yang mendesak. Prawirokusumo (1990) yang menyatakan bahwa ketersediaan waktu yang cukup dan dukungan produktivitas tenaga kerja yang tinggi mempengaruhi sejauh mana kepemilikan ternak oleh peternak.

2. Persepsi Peternakan Terhadap Pemasangan Ear Tag

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persetujuan pada pemasangan *ear tag* cukup tinggi. Tingginya skor tersebut disebabkan karena sebagian besar peternak merasakan dampak positif dari pemasangan *ear tag*. Persepsi peternak terhadap pemasangan *ear tag* bisa bervariasi tergantung pada konteks dan pengalaman mereka. Berikut adalah beberapa aspek yang mungkin memengaruhi persepsi peternak terhadap pemasangan *ear tag*:

- **Kemudahan Pemasangan:** Peternak mungkin menganggap *ear tag* mudah atau sulit dipasang tergantung pada desain dan prosedur pemasangan yang digunakan. Jika prosesnya sederhana dan efisien, mereka mungkin lebih cenderung untuk menerapkan *ear tag* pada ternak mereka.

- **Keamanan dan Kesejahteraan Ternak:** Beberapa peternak mungkin prihatin dengan kesejahteraan ternak mereka dan ingin memastikan bahwa pemasangan *ear tag* tidak menyebabkan stres berlebihan atau cedera pada hewan mereka.
- **Keuntungan Identifikasi:** *Ear tag* adalah cara untuk mengidentifikasi individu ternak secara mudah. Peternak mungkin melihatnya sebagai alat yang penting untuk manajemen ternak, seperti pemantauan kesehatan, pengelompokan, atau pelacakan riwayat.
- **Ketahanan dan Durabilitas:** Persepsi tentang ketahanan *ear tag* juga penting. Jika *ear tag* mudah rusak atau hilang, peternak mungkin tidak puas dengan produk tersebut.
- **Regulasi dan Kewajiban:** Dalam beberapa kasus, pemasangan *ear tag* bisa menjadi keharusan sesuai dengan regulasi pemerintah atau persyaratan pasar. Pandangan peternak terhadap *ear tag* dapat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap peraturan ini.
- **Biaya dan Efisiensi:** Pertimbangan biaya juga bisa mempengaruhi persepsi peternak. Mereka mungkin melihat nilai tambah dari pemasangan *ear tag* jika biayanya sebanding dengan manfaatnya dalam manajemen ternak.
- **Pengalaman dan Umpan Balik:** Pengalaman sebelumnya dengan *ear tag* tertentu atau umpan balik dari peternak lain dalam komunitas mereka bisa mempengaruhi apakah mereka merasa positif atau negatif terhadap pemasangan *ear tag*.

Penting untuk diingat bahwa persepsi ini dapat bervariasi secara signifikan antara peternak, tergantung pada kebutuhan, preferensi, dan kondisi spesifik dari operasi peternakan mereka. Hasil dari penelitian persepsi peternak di Desa Kotaanyar, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo menunjukkan persentase persepsi yang baik terhadap pemasangan *ear tag* pada ternak, sehingga dapat dikatakan minat pemasangan *ear tag* pada ternak cukup baik. Menurut Kartika, dkk (2019) Minat adalah perasaan menyukai dan tertarik pada sesuatu, meskipun tidak ada orang yang memberitahunya.

3. Hasil Pengujian Terhadap Instrumen

• Uji Validitas

Hasil pengujian validitas diolah dari data *software* SPSS 16.0. Diketahui bahwa pernyataan-pernyataan pada variabel pengetahuan yang diuji pada 100 responden dinyatakan valid, karena nilai r hitung > 0,321 artinya ada korelasi antar variabel yang dihubungkan.

• Uji Reliabilitas

Hasil pengujian validitas yang telah diolah dari data *software* SPSS 16.0 menunjukkan bahwa hasil

pengujian menjelaskan kalau antara variabel yaitu persepsi peternak terhadap pemasangan *ear tag* yang di uji dengan 100 responden dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha > r tabel. Seperti menurut Jannah, dkk (2022), Jika semua item kurang dari 0,60 maka gunakan r Tabel untuk melihat hasil keputusan. Uji reliabilitas yang dilakukan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > r Tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha < r Tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

KESIMPULAN

Peternak sapi potong memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pemasangan *ear tag*, ditinjau dari *ear tag* yang tidak hanya memfasilitasi manajemen yang lebih baik dari segi identifikasi dan kesehatan ternak, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi, kepatuhan, dan keamanan dalam operasi peternakan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, s dan Nurlina., L. 2007. Hubungan Antara Karakteristik dengan persepsi peternak sapi potong terhadap Inseminasi Buatan. *Jurnal Ilmu Ternak*, 7(2): 165 - 169
- Anas, A., Ediset, E. and Yanti, R., 2017. Percepatan Inovasi Limbah Coklat Sebagai Pakan Ternak Kambing Ettawa Di Kecamatan Tanjung Baru. *Jurnal Peternakan*, 14(2), pp.54-64.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proges SPSS (Edisi ke 4). Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro
- Hasbullah, 2009. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Ilham N., B. Wiryono, K. Kariyasa, M.N. Kirom, dan S. Hastuti. 2001. Analisis Penawaran dan Permintaan Komoditas Peternakan Unggul. Laporan Teknis PSE. Bogor.
- Jannah, M., Wahono, B. and Khalikussabir, K., 2022. Pengaruh Diskon Flash Sale, Rating Dan Gratis Ongkos Kirim Terhadap Keputusan Pembelian Pada Marketplace Shopee. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10(13).
- Kartika, S., Husni, H. and Millah, S., 2019. Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), p.113.
- Khosyir'in, A., 2021. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), pp.45-55.

- Maksum, A. 2012. Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Mastuti Dan Hidayat. 2008. Peranan Tenaga Kerja Perempuan Dalam Usaha Ternak Sapi Perah Di Kabupaten Banyumas (Role Of Workers At Dairy Farms In Banyumas Distric) Fakultas Peternakan Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto
- Prawirokusumo, s. 1990. Ilmu usaha tani. BPFE . universitas gadjah mada. yogyakarta Riduwan. 2008. Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis : Bandung : Alfabeta.
- Risma, 2012. Penilaian Faktor Faktor Resiko Pada Saat Melakukan Pekerjaan Dengan Metpde Manual Tasks Risk Assessment. Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains Dan Teknologi (SNAST)Periode III 3 November 2012
- Samuelson Paul A, Dan Wiliam D. Nordhaus, 1993, Mikro Ekonomi, Terjemahan Drs Haris Munandar DKK, Edisi Ke-14, Erlangga, Jakarta
- Saragih, B. 2000. Agribisnis Berbasis Peternakan. Kumpulan Pemikiran. IPB. Bogor
- Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta